

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka menurut Arikunto (2002, hlm.136) bahwa metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau suatu keadaan. Sejalan dengan hal tersebut menurut Zuriah (2009, hlm. 47) mengungkapkan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala – gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat – sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif cenderung tidak mencari dan menjelaskan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Dengan demikian penelitian menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang hanya menjelaskan keadaan yang sebenarnya tanpa harus menjelaskan hubungan atau hipotesis. Melalui penerapan metode penelitian deskriptif ini yang meneliti masalah penelitian yang berlangsung, sehingga diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat, upaya pengelola dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik pada PAUD Tarbiyatul Ummat Subang.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan , diantaranya :

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Peneliti menentukan lokasi penelitian dan latar belakang masalah
- b. Sebelum mengadakan penelitian penulis melakukan pendekatan dan mengadakan observasi yang bermaksud untuk mendapatkan data awal dan mengidentifikasi masalah yang ditemukan di lembaga.
- c. Menyiapkan instrument pengumpul data untuk digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Penulis sebagai peneliti melakukan wawancara dengan pengelola PAUD Tarbiyatul Ummat dan responden lainnya.
- b. Mengadakan penilaian terhadap hasil anak dilanjutkan dengan analisis data dan berdasarkan lembar observasi
- c. Menyusun rencana evaluasi

3. Tahap akhir

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir merupakan kegiatan untuk menganalisis, mengeksplanasi, menginterpretasi suatu informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan Kasbolah (1998, hlm. 70) informasi yang telah diterima dan didokumentasikan selanjutnya perlu diuraikan, di uji serta dibandingkan sehingga dengan pengalaman sebelumnya. Dikaitkan dengan teori yang relevan dan disesuaikan dengan tindakan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Tarbiyatul Ummat Subang. Adapun PAUD Tarbiyatul Ummat ditetapkan oleh peneliti sebagai lokasi penelitian adalah : 1) PAUD Tarbiyatul Ummat telah terakreditasi oleh BAN PT; 2) PAUD Tarbiyatul Ummat dikelola dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam sebagai lembaga yang terpercaya yang memiliki beberapa satuan pendidikan; 3) PAUD Tarbiyatul Ummat berada di lokasi yang strategis dan dapat dicapai dengan mudah, sehingga dapat menghemat tenaga serta dana; 4) kesesuaian masalah yang dirasakan lembaga dengan kajian peneliti, sehingga penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui upaya pengelola dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang pengelola, pendidik PAUD berjumlah 3 orang PAUD Tarbiyatul Ummat yang berlokasi di Kp. Ciseuti 20/03 Ds. Jabong Kec. Jalancagak Kab. Subang.

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, sebelumnya ditentukan *key informan*, yang dipilih/diambil berdasarkan kriteria – kriteria tertentu. Bungin (2005, hlm. 63) menyatakan bahwa dalam menentukan informan kunci (*key informan*) harus melalui pertimbangan berikut:

- 1) Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan masalah yang diteliti
- 2) Usia telah dewasa
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Bersifat netral, tidak mempunyai kepentingan pribadi untuk menjelek – jelekkan orang lain;
- 5) Memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

Adapun ditetapkan sebagai pengelola dan pendidik sebagai subjek penelitian karena melihat dari hasil identifikasi yang telah peneliti lakukan terhadap lembaga PAUD yakni sebagian pendidik belum memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan persyaratan pendidik PAUD yang profesional, sehingga belum memiliki kompetensi pedagogik yang sempurna. oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pengelola untuk pengembangan keprofesionalan pendidik tersebut, sehingga pendidik mampu meningkatkan kompetensi pedagogik didalam dirinya dan mampu meningkatkan kualitasnya sendiri sebagai pendidik yang profesional dan memiliki keilmuan yang relevan dibidangnya.

C. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, dan diskusi.

a. Teknik Observasi (pengamatan)

Teknik Observasi merupakan kegiatan pengamatan sistematis dan terencana yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya observasi menurut Nasution

(1996, hlm. 56) adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi adalah cara yang memungkinkan peneliti berhubungan secara langsung dengan objek penelitian, dengan hubungan langsung tersebut peneliti dapat melihat langsung apa yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap keseluruhan komponen PAUD. Sehingga terdapat jadwal observasi berikut ini :

Tabel. 3.1 Jadwal Observasi

No	Hari/Tanggal	Aspek dalam observasi	Keterangan
1	Senin, 2 Maret 2015	Identifikasi lembaga (Tingkat lembaga) sumber daya, proses PBM, dan pengelolaan lembaga	
2	Kamis, 18 Maret 2015	Identifikasi lembaga pada proses PBM	
3	Selasa, 24 Maret 2015	Identifikasi kompetensi pedagogik para pendidik pada saat PBM	
4	Selasa, 21 maret 2015	Program-program pengelola atau peran pengelola selama dilakukan observasi	
5	Senin, 6 juli 2015	Try out pedoman wawancara ke lapangan	
6	Senin, 10 Agustus 2015	1.PAUD Tarbiyatul Ummat a.Sejarah PAUD Tarbiyatul Ummat b.Alat c.Pendidik dan tenaga kependidikan d.Struktur Organisasi 2.Lokasi Kegiatan a.Luas Tanah b.Kondisi fisik Gedung c.APE luar	terlampir

		d.APE dalam	
7	Rabu, 26 Agustus 2015	3.Pengelola a.Latar belakang pendidikan 8b.Upaya Pengelola dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik 4.Pendidik a.Latar belakang pendidikan b.Tugas, wewenang, dan tanggung jawab c.Kemampuan kompetensi pedagogik	terlampir
8	kamis, 27 September 2015	Uji Kompetensi Pedagogik	terlampir
9	Kamis, 6 mineral	Uji Kompetensi Pedagogik	terlampir
10	Senin, 14 September 2015	Menyesuaikan keselarasan hasil studi observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil Uji Kompetensi Pedagogik	terlampir

Dengan demikian, Peneliti dapat menggunakan hal-hal diluar persepsi responden sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang telah komprehensif. Di lapangan peneliti menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti tidak hanya mendapat pengamatan dengan informasi namun memperoleh kesan pribadi. Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati serta memperoleh data yang berkaitan dengan upaya-upaya pengelola dalam meningkatkan kompetensi pendidik di PAUD Tarbiyatul Ummat.

Selanjutnya, peneliti juga menggunakan observasi yang mengacu pada instrument Uji kompetensi pedagogik yang meliputi kompetensi 1 mengenal karakteristik peserta didik, kompetensi 2 menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi 3 : Pengembangan kurikulum, Kompetensi 4 : Kegiatan Pembelajaran yang mendidik, kompetensi 5 : memahami dan mengembangkan potensi, Kompetensi 6 : Komunikasi dengan peserta didik dan Kompetensi 7 : penilaian dan evaluasi. Total skor untuk setiap kompetensi adalah jumlah indikator dikalikan dua, dengan pemenuhan skor diantaranya pada aspek Tidak ada bukti pada indikator berarti nilainya 0, selanjutnya jika indikator terpenuhi sebagian nilainya 1, dan apabila seluruhnya indikator terpenuhi maka nilainya 2. Setelah itu, ditotalkan skor perolehan pendidik dan dipresentasikan total skor perolehan pendidik dibagi total skor indikator kompetensi selanjutnya dikalikan 100 persen. Langkah terakhir penghitungannya adalah masuk pada kategori nilai untuk kompetensi yakni jika perolehan $0% < X \leq 25\% = 1$; berarti pendidik kurang menguasai kompetensi ini, $25% < X \leq 50\% = 2$; berarti pendidik cukup menguasai kompetensi ini, $50% < X \leq 75\% = 3$; berarti pendidik baik dalam menguasai kompetensi ini, selanjutnya $75% < X \leq 100\% = 4$; berarti pendidik amat baik dalam menguasai kompetensi ini.

b. Teknik Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan cara bertatap muka langsung dan bertanya jawab dengan responden. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti dengan melaksanakan Tanya jawab dan tatap muka atau mengkonfirmasi subjek penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara. Selanjutnya menurut Alwasilah (2006, hlm. 195) terdapat lima langkah penting dalam melakukan wawancara yakni : 1) menentukan siapa yang akan diinterview; 2) menyiapkan bahan-bahan interview; 3) mengatur kecepatan interview dan mengupayakan agar tetap produktif; 4) mengakhiri interview.

Dengan demikian, Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menentukan siapa yang akan diwawancarai, setelah dilakukan observasi dan identifikasi subjek penelitian yakni pengelola dan pendidik. Selanjutnya peneliti menyusun pedoman wawancara agar senantiasa wawancara yang dilakukan terarah kepada focus penelitian. Berikut jadwal wawancara yang dilakukan peneliti :

Tabel 3.2 Jadwal Wawancara

No	Hari/Tanggal	Sumber informan	Teknik	Aspek yang di wawancara	Keterangan
1.	Senin, 2 Maret 2015	Pengelola	<i>Face to face</i>	Wawancara tahap awal identifikasi masalah	terlampir
2.	Kamis, 18 Maret 2015	Pengelola	<i>Face to face</i>	Wawancara kompetensi pedagogik pendidik	terlampir
3.	Senin, 23 Maret 2015	Pengelola	<i>Face to face</i>	wawancara yang berkaitan dengan program peningkatan kompetensi pedagogik yang telah dilakukan	terlampir
4.	Selasa, 24 maret 2015	Pengelola	<i>Face to face</i>	Kompetensi pedagogik para pendidik	terlampir
5.	Senin, 6 juli 2015	Pengelola pendidik	<i>FGD</i>	Kompetensi pedagogik para pendidik	terlampir
6.	Senin, 10	Pengelola	<i>Face to</i>	Upaya yang	terlampir

	Agustus 2015		<i>face</i>	dilakukan pengelola dalam perencanaan	
7.	Selasa, 24 agustus 2015	Pengelola	<i>Face to face</i>	Upaya yang dilakukan pengelola dalam pelaksanaan	terlampir
8.	Rabu, 2 september 2015	Pengelola	<i>Face to face</i>	Upaya yang dilakukan pengelola dalam pelaksanaan	terlampir
9.	Kamis, 10 september 2015	Pengelola	<i>Face to face</i>	Upaya yang dilakukan pengelola dalam evaluasi	terlampir
10	Senin, 14 september 2015	Pengelola	<i>Face to face</i>	Faktor yang mempengaruhi upaya pengelola dalam meningkatkan kompetensi	terlampir

Berdasarkan Tabel tersebut Pada teknik ini, peneliti menentukan subjek yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian yakni pengelola dan pendidik dilakukan dengan teknik tatap muka (*face to face*) antar individu dan dilakukan juga *focus group discussion (FGD)* antara peneliti, pengelola dengan para pendidik sehingga mendapatkan data jenuh.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan yang terencana dan sistematis dimana peneliti melihat dokumen yang tersedia di lembaga tempat penelitian. dokumen yang tersedia merupakan bahan kajian yang bisa berupa dokumen tulisan, foto, film atau soft file lembaga dan hal lain yang bisa

dijadikan sumber kajian selain teknik observasi maupun teknik wawancara dalam penelitian kualitatif.

Sejalan dengan hal tersebut peneliti menggunakan studi dokumentasi, dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini dipilah dan dipilih guna mengambil mana yang sesuai dengan focus penelitian yakni dokumen yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik pendidik yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran baik berupa tulisan maupun gambar foto dokumentasi dari kegiatan, selain itu peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan upaya pengelola dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik yakni berupa dokumentasi Seminar dan workshop, mengikuti pelatihan yang dilaksanakan BIMBA AIUEO, diikutkan mengikuti lomba yang diadakan didaerah seperti yang diselenggarakan oleh kecamatan. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi keberlangsungan upaya pengelola dalam meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut berupa dokumen tulisan. Hal ini dilakukan agar peneliti hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih lengkap serta valid, sehingga pemaparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

D. Analisis data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data merupakan satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil riset. Dalam kegiatan riset, data mentah akan memberi arti bila dianalisis, ditafsirkan dan dibahas sehingga pelaku riset dapat memperoleh makna dari setiap temuan yang diperoleh berdasarkan data yang dapat dikumpulkan itu (Ali 2011: 415).

Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2006, hlm. 207) dalam melakukan penyajian data disarankan, selain dengan teks yang bersifat naratif juga dapat berupa matriks, grafik bahwa analisis data kualitatif dilakukan dalam 3 (tiga) aktifitas (komponen) yaitu:

1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data dasar ke dalam catatan lapangan. Setelah memperoleh data di lapangan dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian Data.

Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan/tindakan yang diusulkan. Penyajian data ini dilakukan setelah data direduksi, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan di sini masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, sedangkan Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan *proporsisi-proporsisi* yang terkait dengannya. (Hamzah, 2009:242). *analisis* data bersifat *induktif, realitatif*, dan hasil penelitian yang kualitatif lebih menekankan pada makna *generalisasi*.